



## MENSTIMULASI KEWIRAUSAHAAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK ABA 22 CISALAK CIMANGGIS KOTA DEPOK

Rd. Heri Solehudin<sup>1</sup>, Erna Budiarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta<sup>1</sup>, Universitas panca Sakti Bekasi<sup>2</sup>

\*e-mail: herisolehudi@uhamka.ac.id, bbbudiarti@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

*Entrepreneurship, Anak Usia Dini, Market Day*

Menanamkan kewirausahaan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup anak. Pendidikan kewirausahaan membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kreatif, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan mengambil inisiatif melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan. Dalam konteks ini, anak-anak diajarkan konsep dasar seperti jual beli, pengelolaan uang, dan pentingnya kerja keras serta kreativitas. Kegiatan yang dirancang dengan pendekatan praktis, seperti Market Day, memungkinkan anak-anak untuk mengalami simulasi aktivitas bisnis nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi entrepreneurial skills pada anak usia dini melalui kegiatan Market Day di TK ABA 22 Cisalak, Kota Depok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan Market Day dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada anak-anak dalam memahami dan melakukan kegiatan kewirausahaan seperti jual beli, pengelolaan uang, dan interaksi dengan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai konsep dasar kewirausahaan dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak.

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. Kemampuan untuk berwirausaha tidak hanya membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (R. H. Solehudin et al., 2023). Namun, menumbuhkan jiwa kewirausahaan tidak bisa dilakukan secara instan diperlukan pembelajaran dan pengalaman sejak dini agar seseorang bisa tumbuh menjadi wirausahawan yang handal dan kreatif (R. H. Solehudin, 2022). Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam membentuk mental dan keterampilan berwirausaha sejak dini.

Menstimulasi kewirausahaan pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas sejak usia muda. Penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan pendidikan kewirausahaan pada tahap awal pengembangan dapat memiliki efek positif jangka panjang pada niat dan perilaku kewirausahaan individu (Wilson et al., 2009). Keterampilan kewirausahaan dapat dipupuk melalui berbagai cara, seperti strategi bermain (Khan et al., 2021) metodologi pembelajaran aktif (Rincón et al., 2023), dan penggunaan mainan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) (Luen et al., 2024). Alat-alat ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan tetapi juga meletakkan dasar bagi pembelajaran seumur hidup dan pengembangan holistik (Luen et al., 2024).



Selain itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja kewirausahaan jangka Panjang, dengan memperkenalkan pendidikan kewirausahaan sejak dini, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk sukses sebagai wirausaha di masa depan (Elert et al., 2015). Selain itu, menumbuhkan efikasi diri kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak terhadap kemampuan kewirausahaan mereka (Studdard et al., 2013). Mengembangkan efikasi diri memainkan peran penting dalam membentuk pilihan karir dan minat individu, khususnya dalam kewirausahaan (Wilson et al., 2009). Dengan menanamkan rasa percaya terhadap kemampuan diri sejak dini, maka anak akan lebih berpeluang besar untuk menekuni usaha wirausaha di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan pada usia dini memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan pola pikir kreatif, keterampilan memecahkan masalah, dan keberanian untuk mengambil risiko yang terukur. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara khusus, anak-anak dapat belajar konsep dasar kewirausahaan seperti jual beli, pengelolaan uang, dan pentingnya kerja sama tim. Pengalaman-pengalaman ini membantu membangun rasa percaya diri, kemampuan pemecahan masalah, dan ketangguhan anak-anak, yang merupakan sifat-sifat penting untuk kesuksesan kewirausahaan di masa depan (Hasan et al., 2023).

Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam membentuk mental dan keterampilan berwirausaha sejak dini. Dengan memperkenalkan konsep dan praktik kewirausahaan melalui metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat belajar secara alami dan menyerap nilai-nilai kewirausahaan dengan lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk menjadi wirausahawan di masa depan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang mandiri, inovatif, dan percaya diri, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak. Misalnya saja penelitian Astuti & Qadafi (2020) yang fokus pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan sejak dini untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Studi ini menyoroti pentingnya menanamkan pola pikir kewirausahaan sejak dini untuk beradaptasi dengan perubahan lanskap industri (Astuti & Qadafi, 2020). Selain itu, penelitian Zulkarnain & Akbar (2018) yang mendalami implementasi kegiatan Market Day dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan anak muda di TKIT AN- NAJAH, menekankan pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, anak, dan orang tua dalam prosesnya. Penelitian ini menyoroti aspek praktis dalam mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (Zulkarnain & Akbar, 2018).

Selain itu, Hasmawaty dkk. (2020) melakukan penelitian tentang pengembangan role-playing berbasis pendidikan kewirausahaan untuk taman kanak-kanak, dengan menekankan pada validitas, kepraktisan, dan efektivitas pendekatan tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang metode inovatif dalam menggabungkan pendidikan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak (Hasmawaty, Husain Syam, 2020). Lebih lanjut, penelitian Thomas (2022) menggarisbawahi pentingnya unsur pendidikan dalam mempengaruhi niat berwirausaha, menekankan peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang membentuk perilaku kewirausahaan dari perspektif Pendidikan (Thomas, 2022).



Anak usia dini merupakan masa yang sangat kritis dalam perkembangan seseorang, di mana berbagai kemampuan dasar mulai terbentuk. Anak-anak memiliki potensi yang besar untuk belajar dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar mereka. Mengingat pentingnya periode ini, TK ABA 22 Cisalak pasar kecamatan Cimanggis Kota Depok mengambil inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai dan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan Market Day. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada anak-anak tentang berbagai aspek kewirausahaan dalam bentuk yang menyenangkan dan edukatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas dari kegiatan Market Day sebagai Sarana Pengembangan Kewirausahaan Anak Usia Dini di TK ABA 22 Cisalak pasar Cimanggis, Kota Depok. Market Day dipandang sebagai inisiatif pendidikan yang memadukan pendekatan praktik dan teori untuk merangsang minat serta keterampilan kewirausahaan pada anak-anak usia dini. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada pengalaman langsung siswa dalam mempersiapkan dan menjalankan Market Day, termasuk proses pengambilan keputusan terkait produk yang akan dijual, penentuan harga, strategi pemasaran, dan interaksi dengan calon pembeli.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang dilakukan di TK ABA Cisalak Pasar Cimanggis, Kota Depok, yang secara rutin mengadakan kegiatan Market Day setiap hari Jumat. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan Observasi dilakukan selama pelaksanaan Market Day untuk mengamati langsung perilaku dan respons anak-anak terhadap kegiatan ini sehingga peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana anak-anak berpartisipasi dalam berbagai aspek kegiatan, seperti pemilihan produk, interaksi dengan pembeli, dan kemampuan mereka dalam mengelola situasi pasar. Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, dan anak-anak untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Market Day sebagai sarana pengembangan kewirausahaan anak usia dini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Pelaksanaan Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis, Kota Depok dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari jumat dimulai dengan persiapan yang teliti dan kolaboratif antara guru dan siswa. Sebelumnya anak-anak dilibatkan dalam diskusi untuk memilih tema Market Day yang menarik, seperti Kuliner Sehat Anak-anak, Kerajinan Kecil, Kreasi Seni Anak Sholeh. Setelah tema dipilih, mereka mulai merencanakan produk yang akan mereka buat dan jual, termasuk bahan yang diperlukan dan proses pembuatan produk

---

Tabel 1. Implementasi Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis, Kota Depok



No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Perencanaan Market Day	Siswa dan guru merencanakan tema, produk yang akan dijual, harga, dan strategi pemasaran
2	Persiapan Produk	Anak-anak membuat atau mempersiapkan produk yang akan dijual, seperti makanan ringan atau kerajinan tangan.
3	Pelatihan Keterampilan Jual Beli	Guru memberikan pelatihan tentang keterampilan berjualan, menentukan harga, dan melayani pelanggan
4	Promosi Market Day	Anak-anak membuat poster atau flyer untuk mempromosikan acara kepada orang tua dan masyarakat sekolah
5	Pelaksanaan Market Day	Acara diadakan di sekolah dengan siswa berperan sebagai penjual dan pembeli, menggunakan uang mainan untuk transaksi.
6	Evaluasi dan Refleksi	Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan, meninjau keberhasilan produk, dan membahas pengalaman belajar
7	Umpan Balik dan Pembelajaran Lanjutan	Mendiskusikan umpan balik dari peserta, baik dari siswa maupun orang tua, untuk perbaikan di masa depan

Perencanaan yang matang merupakan langkah pertama dan krusial dalam menjalankan kegiatan Market Day di TK ABA 22. Guru bekerja sama dengan siswa untuk merencanakan tema yang menarik dan relevan dengan perkembangan anak-anak, seperti "Makanan Sehat dan Kreatif" atau "Karya Seni Anak." Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kreatif, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pengelolaan waktu, manajemen proyek, dan kerja sama tim. Selain itu, mereka juga belajar untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan kelompok.

Selama persiapan produk, siswa belajar tentang tanggung jawab dan kerja keras. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas seperti memilih bahan, merancang produk, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan memotong, tetapi juga merangsang kreativitas mereka dalam memikirkan cara-cara baru untuk menghasilkan produk yang menarik.

Pelatihan keterampilan jual beli yang diberikan oleh guru merupakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan interpersonal mereka. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan jelas dan persuasif kepada calon pembeli, serta menjelaskan nilai produk yang mereka tawarkan. Melalui permainan peran dan simulasi, siswa juga belajar untuk menanggapi berbagai situasi dan tanggapan dari pembeli, membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

Kegiatan promosi melibatkan siswa dalam menghasilkan materi promosi seperti latihan dalam merancang pesan yang menarik dan efektif. Mereka belajar untuk memahami audiens mereka dan cara terbaik untuk menarik perhatian orang lain terhadap acara yang mereka adakan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan visual dan kreatif, tetapi juga belajar tentang pentingnya pemasaran dalam mencapai tujuan mereka. Saat Market Day berlangsung, siswa berada di garis depan sebagai penjual aktif. Mereka menghadapi tantangan nyata dalam menjual produk mereka kepada pembeli, menggunakan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang telah mereka latih sebelumnya.

Evaluasi setelah acara adalah waktu yang berharga untuk merenungkan hasil dari Market Day. Guru bekerja sama dengan siswa untuk mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan. Diskusi ini mencakup refleksi tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir dari setiap aspek kegiatan. Ini membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan mereka, mengenali area di mana mereka dapat tumbuh, dan



mengambil pelajaran berharga untuk acara berikutnya. Mengumpulkan umpan balik dari semua pihak terlibat—siswa, orang tua, dan staf sekolah—merupakan langkah penting untuk memperbaiki dan memperkuat program ini di masa depan. Diskusi ini tidak hanya melibatkan evaluasi acara secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk berbagi pengalaman mereka dan memberikan saran konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Melalui proses ini, TK ABA 22 dapat terus meningkatkan pendekatan mereka dalam menstimulasi kewirausahaan anak usia dini, memastikan bahwa setiap Market Day menjadi pengalaman yang berharga dan pembelajaran yang berarti bagi semua peserta.

Puncak dari kegiatan ini adalah saat Market Day berlangsung di sekolah. Siswa berperan sebagai penjual yang aktif menjual produk mereka kepada pembeli, yang bisa termasuk teman sekelas, orang tua, dan staf sekolah. Uang yang digunakan adalah uang mainan untuk simulasi transaksi. Setelah acara selesai, guru dan siswa melakukan evaluasi mendalam tentang keberhasilan acara. Mereka meninjau bagaimana produk terjual, respon dari pembeli, serta proses pelaksanaan secara keseluruhan. Ini membantu dalam memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan. Mendengarkan umpan balik dari semua peserta, termasuk siswa, orang tua, dan staf sekolah, penting untuk pengembangan program ke depannya. Diskusi ini juga memberikan kesempatan untuk merencanakan aktivitas yang lebih baik dan lebih bermanfaat dalam mendukung pengembangan kewirausahaan anak usia dini di masa mendatang.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Market Day di TK ABA 22 memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mengembangkan kewirausahaan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya sekadar acara, tetapi juga merupakan platform pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang bagaimana sebuah bisnis sederhana dijalankan. Selama Market Day, anak-anak tidak hanya menjual produk mereka tetapi juga belajar tentang aspek-aspek kunci dari dunia bisnis seperti perencanaan, pemasaran, dan manajemen keuangan dalam skala yang sesuai dengan pemahaman mereka. Teori kewirausahaan menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Ini termasuk keterampilan seperti pemecahan masalah, pengambilan risiko, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi (R. H. Solehudin, 2023). Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan usia mereka.

Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan ini dirancang untuk membangun dasar yang kuat dalam pemahaman mereka tentang ekonomi, kreativitas, kerja sama, dan inisiatif. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajak untuk berpikir kritis, berani mengambil langkah, dan mengembangkan potensi diri mereka sejak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mengarah pada pembentukan keterampilan praktis yang berguna dalam konteks bisnis di masa depan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai yang mendasar bagi keberhasilan pribadi dan profesional anak-anak di kemudian hari (Dhiu et al., 2023).

Pengembangan keterampilan teknis seperti membuat produk dan menetapkan harga, Market Day juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan kritis mereka. Mereka diajak untuk berpikir secara kreatif dalam merancang produk yang menarik



minat pembeli potensial. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru tetapi juga dalam mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak-anak. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif dengan pembeli, menjelaskan nilai produk mereka, dan menanggapi pertanyaan dengan percaya diri (Aisyah et al., 2022). Interaksi langsung ini membantu mereka untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, yang merupakan modal berharga untuk masa depan mereka (Ningsih & Fahmi, 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan Market Day di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi logistik, seperti persiapan tempat dan penyediaan barang-barang yang diperlukan. Manajemen waktu juga menjadi aspek kritis yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan pengalaman yang maksimal bagi semua peserta (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, TK ABA 22 dapat memastikan bahwa Market Day tidak hanya menjadi acara yang sukses tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan anak usia dini. Langkah-langkah perbaikan ini termasuk pengembangan sistem perencanaan yang lebih terstruktur, peningkatan kerjasama antara guru dan siswa dalam mengelola acara, serta penguatan dukungan dari orang tua untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan nilai tambah signifikan bagi perkembangan anak-anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Market Day tidak hanya sekadar acara tahunan, tetapi merupakan pendekatan yang bermanfaat dan berdampak besar dalam merangsang kewirausahaan anak-anak sejak dini. Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa Market Day memberikan kesempatan unik bagi anak-anak untuk belajar secara praktis tentang aspek-aspek dasar dalam menjalankan bisnis sederhana. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar tentang membuat dan menjual produk, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti perencanaan, kreativitas dalam desain produk, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah.

Dalam teori perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, pendidikan seni, perkembangan motorik, dan dampak faktor seperti status sosial ekonomi dan game online terhadap perkembangan anak (E. Budiarti, Kurniawati, et al., 2022). Dengan mengeksplorasi teori-teori ini, pendidik dan orang tua dapat memperoleh wawasan tentang cara mendukung dan meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak (Rahmaniar et al., 2021).

Perkembangan sosial-emosional menitikberatkan pada kemampuan anak dalam membangun hubungan interpersonal, mengenali emosi sendiri dan orang lain, serta mengatur perilaku sesuai norma sosial (Stephani et al., 2019).

Aspek perkembangan motorik mencakup kemampuan fisik anak dalam mengendalikan gerakan kasar seperti berlari dan lompat serta gerakan halus seperti menulis dan menggambar, yang esensial untuk kemandirian dan pencapaian akademis (Ramadhani & Fauziah, 2020). Faktor-faktor eksternal seperti status sosial ekonomi keluarga juga berperan signifikan dalam mengatur akses anak terhadap sumber daya pendidikan dan pengembangan, sementara pengaruh game online dapat mempengaruhi perkembangan anak melalui interaksi sosial virtual, keterampilan pemecahan masalah, namun juga menimbulkan risiko ketergantungan dan dampak



negatif lainnya. Pemahaman mendalam terhadap teori-teori ini membantu dalam merancang lingkungan pendidikan dan sosial yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak pada tahap perkembangan kritis mereka.

Market Day juga berperan penting dalam mengasah keterampilan sosial anak-anak. Mereka diajak untuk berinteraksi dengan pembeli (E. Budiarti, 2021), menjelaskan produk dengan percaya diri, dan merespons pertanyaan atau permintaan dengan baik. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan publik, keterampilan yang sangat penting untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka di masa depan. Penggunaan metode inovatif seperti Market Day dapat menjadi sarana yang efektif dalam merangsang minat dan kemampuan kewirausahaan pada anak-anak usia dini (H. Solehudin, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menyoroti pentingnya peran guru dalam pendidikan kewirausahaan, di mana peningkatan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini dapat membekali anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan (Handayani & Masyikuroh, 2021). Selain itu, penelitian terkait pengembangan media dan aplikasi untuk merangsang kreativitas dan sikap kewirausahaan pada anak usia dini juga telah dilakukan (Rahmawati & Tirtayani, 2021); (Aprilianti et al., 2021).

Selain manfaat langsung bagi perkembangan keterampilan anak-anak, Market Day juga memberikan pelajaran tentang nilai-nilai ekonomi dan tanggung jawab. Anak-anak belajar tentang pentingnya manajemen keuangan sederhana, seperti menetapkan harga yang sesuai dengan biaya produksi, serta mengelola keuntungan dan kerugian dalam konteks bisnis kecil mereka (Revita Yanuarsari et al., 2023). Hal ini membantu mereka memahami konsep-konsep dasar tentang ekonomi, nilai uang, dan pentingnya mengambil keputusan yang tepat (Aldilla Irdianty & Badar, 2023). Pelatihan tambahan bagi guru juga menjadi kunci dalam mendukung pengajaran kewirausahaan yang efektif. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengelola kegiatan seperti Market Day, serta untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum sehari-hari mereka (Prasetyo et al., 2022). Dengan memiliki guru yang terampil dan terlatih, sekolah dapat lebih baik mendukung perkembangan kewirausahaan anak-anak secara menyeluruh.

Tidak kalah pentingnya adalah peningkatan komunikasi dengan orang tua (E. Budiarti, Budiarti, et al., 2022). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang dipelajari anak-anak di sekolah, termasuk kewirausahaan. Dengan meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan seperti Market Day, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kewirausahaan anak-anak di luar lingkungan sekolah (E. Budiarti, 2018).

Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis, Kota Depok, telah terbukti sebagai pendekatan yang sangat bermanfaat dalam merangsang kewirausahaan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara praktis tentang berbagai aspek bisnis sederhana, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan (Y. Budiarti & Tantri, 2020). Mereka terlibat langsung dalam merencanakan, mempersiapkan, dan menjual produk mereka kepada pembeli potensial, yang tidak hanya memperkuat keterampilan teknis seperti pembuatan produk dan pengaturan harga, tetapi juga membangun kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri, beradaptasi dengan situasi yang berubah, dan bekerja dalam tim.



Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan media dan peralatan yang tersedia. Kekurangan ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi dampak positif yang diharapkan dari program pendidikan kewirausahaan. Selain itu, manajemen waktu yang kurang optimal juga menjadi kendala yang perlu diperbaiki untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Integrasi kurikulum yang lebih terstruktur sangat penting untuk mendukung pendidikan kewirausahaan di sekolah, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi entrepreneur yang sukses. Selain itu, peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama guru, sangat diperlukan untuk mendukung implementasi program ini. Komunikasi yang lebih baik dengan orang tua juga sangat penting untuk memperkuat dukungan mereka terhadap kegiatan pendidikan ini secara keseluruhan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, program pendidikan kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan anak-anak.

#### 4. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Market Day di TK ABA 22 Cisalak Cimanggis, Kota Depok, efektif dalam merangsang dan mengembangkan kewirausahaan anak usia dini. Melalui partisipasi aktif dalam Market Day, anak-anak diberi kesempatan berharga untuk belajar secara langsung tentang dunia bisnis sederhana. Mereka tidak hanya memahami proses dasar dari perencanaan produk, pemasaran, hingga penjualan, tetapi juga mengasah berbagai keterampilan kritis seperti kreativitas, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi. Pentingnya pengalaman praktis ini terbukti dalam peningkatan keterampilan sosial anak-anak, di mana mereka belajar untuk berinteraksi dengan pembeli, menjelaskan produk dengan percaya diri, dan menanggapi pertanyaan dengan baik. Proses ini tidak hanya membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengelola situasi interpersonal yang beragam. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Diantaranya adalah koordinasi logistik yang lebih baik dalam persiapan acara dan manajemen waktu yang lebih efisien selama pelaksanaan. Selain itu, perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur untuk mendukung pengajaran kewirausahaan di sekolah, pelatihan tambahan bagi guru, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan ini juga perlu ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. In *Jurnal Pgp-paud Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.14518>
- Aldilla Iradianty, N., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa





- Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.495>
- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids Untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.834>
- Astuti, R., & Qadafi, M. (2020). *Internalizing Entrepreneurship Values Since the Early Age to Face the 4.0 Industrial Revolution at TK Khalifah Yogyakarta*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.040>
- Budiarti, E. (2018). *Developing the Potential of Early Childhood through the Play Dough*. 2(2014), 784–788. <https://doi.org/10.5220/0007048307840788>
- Budiarti, E. (2021). Fun Cooking to Increase Early Childhood Learning Motivation During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 10–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.003>
- Budiarti, E., Budiarti, T. R., Padilah, N., Setyorini, W., & Nunlehu, M. (2022). Parents' Interest in Aud Education 2-4 Years. *Jurnal Scientia*, 11(2), 558–564.
- Budiarti, E., Kurniawati, R., Amperawati, L., Rustatik, R., Andriani, A., & ... (2022). Improving the Cognitive Aspect of Children Aged 5-6 Through Numeral Literacy. *Jurnal Scientia*, 11(2), 546–550.
- Budiarti, Y., & Tantri, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.410>
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Elert, N., Andersson, F., & Wennberg, K. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education in High School on Long-Term Entrepreneurial Performance. In *Journal of Economic Behavior & Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.12.020>
- Handayani, O. D., & Masyikuroh, K. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pendidik PAUD Melalui Pusat Kerja Gugus (PKG) Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat. In *Jurnal Panjar Pengabdian Bidang Pembelajaran*. <https://doi.org/10.15294/panjar.v3i1.52955>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Hasmawaty, Husain Syam, A. S. (2020). Validity, Practicality, and Effectiveness: The Last Step in Development of Entrepreneurship Education Based Role-Playing for Kindergarten. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12 B). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082611>
- Khan, N., Oad, L., & Aslam, R. (2021). Entrepreneurship Skills Among Young Learner Through Play Strategy: A Qualitative Study. In *Humanities & Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/10.18510/hssr.2021.927>
- Luen, L. C., Guo, Y., & Jian, L. (2024). The Pedagogical Significance of STEAM Toys for Preschoolers. In *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i1/21009>
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. In *Hijri*. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831>



- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Prasetyo, D. H. T., Izzudin, A., Utami, T. B., Baidlo, T. W., T.S.D, L. N., & Agustin, D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Terhadap Anak Sejak Usia Dini. In *Integritas Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.2319>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, I., & Tirtayani, L. A. (2021). Media E-Scrapbook Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35404>
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya Dan Permainan Tradisional Pada Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Revita Yanuarsari, N., Lisnawati, N., & Ella Dewi Latifah, N. (2023). Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2359>
- Rincón, V., Zorrilla, P., & Marin-Garcia, J. A. (2023). The Impact of Active Learning on Entrepreneurial Capacity. In *Intangible Capital*. <https://doi.org/10.3926/ic.2297>
- Solehudin, H. (2024). *Book Chapter - Pendidikan Inovatif* (Issue January).
- Solehudin, R. H. (2022). Optimization of Business Strategies for Residential Properties. *KnE Social Sciences*, 2022, 223–237. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11521>
- Solehudin, R. H. (2023). *Entrepreneur, Dinamika Sosial Ekonomi Bisnis Kos Di Perkotaan* (Desember 2). Uhamka Press.
- Solehudin, R. H., Khuluqo, I. El, Budiarti, E., & Salman, I. (2023). *Building An Entrepreneurship Mindset Through Social Science Entering The Society 5 . 0 Era ( Critical Review Entrepreneurship Urgency At Sps Uhamka Jakarta )*. 3, 2080–2097.
- Stephani, M. R., Sumarno, G., & Wibowo, R. (2019). Early Childhood Motor Development and Parent Socio-Economic Status. In *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.14466>
- Studdard, N. L., Dawson, M., & Jackson, N. (2013). Fostering Entrepreneurship and Building Entrepreneurial Self-Efficacy in Primary and Secondary Education. In *Creative and Knowledge Society*. <https://doi.org/10.2478/v10212-011-0033-1>
- Thomas, O. (2022). Entrepreneurship Education: Which Educational Elements Influence Entrepreneurial Intention? In *Industry and Higher Education*. <https://doi.org/10.1177/09504222221121065>
- Wilson, F., Kickul, J., Marlino, D., Barbosa, S. D., & Griffiths, M. D. (2009). An Analysis of the Role of Gender and Self-Efficacy in Developing Female Entrepreneurial Interest and Behavior. In *Journal of Developmental Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1142/s1084946709001247>
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. In *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.20>